

ANALISIS KESESUAIAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIKUM JURUSAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PERUMAHAN SMKN 1 BUKITTINGGI BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 34 TAHUN 2018

Muhamad Alvin¹, Rijal Abdullah²

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

² Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: muhamadalvin1007@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bermula dari perhatian terhadap rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik, yang tercermin dari nilai semester yang relatif rendah di SMKN 1 Bukittinggi. Rendahnya motivasi dan minat belajar ini diduga dapat dipengaruhi oleh kurang lengkapnya sarana dan prasarana praktikum Teknik Konstruksi dan Perumahan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian sarana dan prasarana praktikum Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMKN 1 Bukittinggi. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk mengambil tindakan perbaikan atau peningkatan yang diperlukan guna meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam bidang Teknik Konstruksi dan Perumahan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, dan analisis data dilakukan dengan metode analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian prasarana mencapai 92%, sedangkan untuk sarana mencapai 89%. Rinciannya adalah bagian perabot 99%, bagian peralatan 58,5%, bagian media pendidikan 100%, dan bagian perlengkapan lainnya 100%. Kesimpulannya adalah total tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pada bengkel Teknik Konstruksi dan Perumahan mencapai 85%, masuk dalam kriteria sangat sesuai.

Kata Kunci : Tingkat Kesesuaian Sarana Dan Prasarana, Teknik Konstruksi dan Perumahan, SMKN 1 Bukittinggi.

***Abstract :** This research originated from concerns about the low motivation and interest in learning among students, reflected in relatively low semester grades at SMKN 1 Bukittinggi. The presumed influence of incomplete infrastructure and facilities for Construction and Housing Engineering practical work at the school is believed to contribute to this low motivation and interest in learning. The research method employed is descriptive research with a quantitative approach. The research subjects involve the Head of Construction and Housing Engineering Workshop (TKP), who serves as an information source with an in-depth understanding of the conditions of infrastructure and facilities in the school. This research aims to provide a clear overview of the suitability level of practical work infrastructure and facilities at SMKN 1 Bukittinggi. Thus, the research results can serve as a basis for the school to take corrective or improvement actions to enhance the motivation and interest of students in the field of Construction and Housing Engineering. The research instrument used is an observation sheet, and data analysis is conducted using a percentage analysis method. The results indicate a suitability level of 92% for infrastructure and 89% for facilities. The breakdown includes furniture at 99%, equipment at 58.5%, educational media at 100%, and other equipment at 100%. The conclusion is that the overall suitability level of infrastructure and facilities in the Construction and Housing Engineering workshop reaches 85%, falling within the criteria of highly suitable.*

Keyword : The Suitability Level of Facilities and Infrastructure in Construction and Housing Engineering, SMKN 1 Bukittinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar atau mengajar yang dilakukan secara sistematis oleh berkelompok maupun perorangan dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan demi mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting yang signifikan dalam mengembangkan pengaruh yang positif dan terus-menerus memperbaiki efek negatifnya. Menurut ketentuan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi individu mereka. Ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual dan religius, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan karakter yang baik, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan oleh individu tersebut untuk mendukung masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan berperan sebagai alat yang mendukung persaingan dalam dunia pekerjaan, baik dalam bidang pendidikan maupun industri. Di sektor pendidikan, kompetensi para guru dalam mengajar menjadi aspek penting yang mendukung proses pembelajaran, dan perlu diselaraskan dengan kompetensi yang diajarkan kepada siswa. (Rustanti et al., 2021)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi yang diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja dengan keterampilan menengah yang dibutuhkan oleh sektor industri. (Riyanta, 2011). SMK Negeri 1 Bukittinggi, sebagai salah satu SMK Negeri yang fokus mengarahkan siswanya untuk langsung terlibat dalam dunia kerja, menonjolkan beragam sarana dan prasarana, termasuk bengkel praktik. Salah satu contohnya adalah bengkel praktik di bidang kompetensi keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan. Bengkel ini adalah lokasi yang paling sering dimanfaatkan oleh para siswa untuk melaksanakan kegiatan praktik. Oleh karena itu, kualitas dan kondisi ruang bengkel ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran peserta didik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) di SMK Negeri 1 Bukittinggi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sewaktu melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan pada semester Juli – Desember 2022 di SMK Negeri 1 Bukittinggi serta ditambah observasi awal yang dilakukan peneliti pada 28 Juli

s/d 7 Agustus dimana peneliti menemukan beberapa permasalahan khususnya pada jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik adalah kekurangan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran praktikum. Hal ini terindikasi dari rendahnya nilai peserta didik yang tercatat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran Konstruksi Batu dan Beton Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < 75	Persentase %	Nilai ≥ 75	Persentase %
XI TKP 1	26	12	46,2%	14	53,8%
XI TKP 2	26	15	57,7%	11	42,3%
XI TKP 3	26	21	80,8%	5	19,2%
Jumlah	78	48	61,5%	30	38,5%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Konstruksi Batu dan Beton Kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi

Tabel 2. Persentase Nilai Semester Genap Mata Pelajaran Konstruksi Batu dan Beton Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < 75	Persentase %	Nilai ≥ 75	Persentase %
XI TKP 1	26	15	57,6%	11	42,3%
XI TKP 2	26	18	69,2%	8	30,7%
XI TKP 3	26	20	76,9%	6	23%
Jumlah	78	53	67,9%	25	32%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Konstruksi Batu dan Beton Kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi

Terdapat kendala dalam pembelajaran praktikum di mana guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, media video, atau media power point untuk menjelaskan materi yang seharusnya disampaikan melalui sarana praktikum yang sesuai dengan materi pelajaran praktik. Kendala ini disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran praktikum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Metode deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi ketersediaan sarana dan prasarana di Bengkel Praktikum SMK Negeri 1 Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran terperinci tentang sejauh mana sarana dan prasarana praktikum yang digunakan oleh siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKP) di SMK Negeri 1 Bukittinggi memadai. Dengan menggunakan pendekatan

deskriptif kuantitatif, penelitian ini dapat menyajikan data yang terukur dan memberikan gambaran yang lebih terinci tentang kondisi Bengkel Praktikum. Evaluasi ketercukupan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat memberikan informasi yang obyektif untuk mendukung pengambilan keputusan terkait perbaikan atau peningkatan yang mungkin diperlukan dalam lingkungan pembelajaran praktikum bagi siswa Jurusan TKP di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Analisis data ini menggunakan skala persentase, yang melibatkan perhitungan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk persentase. Proses ini kemudian diikuti oleh interpretasi pada nilai yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan penyajian data secara relatif dalam bentuk persentase, yang dapat membantu dalam memahami proporsi atau sebandingnya suatu elemen dalam suatu konteks. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan mengalikan hasil bagi antara skor riil dengan skor ideal, kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus persen. (Hirdiawan, 2008). Rumusnya sebagai berikut :

$$P = (\text{Skor Riil}) / (\text{Skor Ideal}) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Skor Riil = Data Aktual

Skor Ideal = Data Standar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan dari hasil penelitian yang ditemukan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, Peralatan area kerja kayu, media pendidikan dan perlengkapan lain menunjukkan tingkat persentase kesesuaian tertinggi, yaitu 100% (sangat sesuai). Sementara itu, peralatan di area kerja batu dan beton persentase terendah, yaitu 17% (sangat tidak sesuai). Prasarana mencapai 92% (sangat sesuai),

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

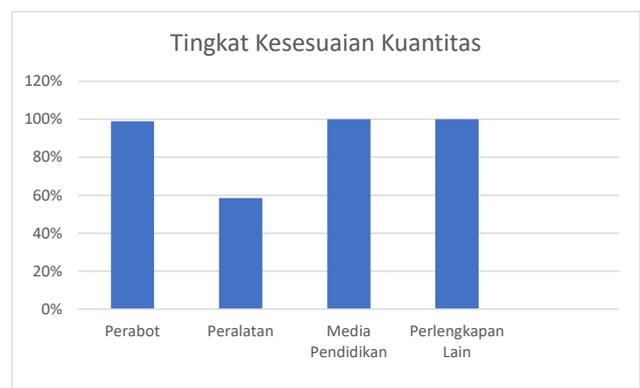
No	Jenis
1.	Prasarana
2.	Sarana
	a. Perabot
	b. Peralatan
	1) Area kerja Batu dan Beton
	2) Area Kerja Mesin Kayu
	c. Media Pendidikan
	d. Perlengkapan Lain

No	Persentase % Kesesuaian	Keterangan
1.	92	Sangat Sesuai
2.	85	Sangat Sesuai

a.	99	Sangat Sesuai
b.	58,5	Sesuai
1)	17	Sangat Tidak Sesuai
2)	100	Sangat Sesuai
c.	100	Sangat Sesuai
d.	100	Sangat Sesuai

Berdasarkan penelitian pada bengkel Teknik Konstruksi dan Perumahan didapatkan hasil bahwa area kerja mesin kayu seluas 204 m²/ 32 siswa maka tingkat kesesuaiannya yaitu 100% dikarenakan melebihi batas standar yang ditetapkan permendikbud, namun berbeda dengan area kerja batu beton yang memiliki luas area 72,6m²/ 32 siswa maka presentase kesesuaiannya adalah 75% dikarenakan terbagi untuk dua buah ruang pembelajaran, untuk luas ruangan instruktur adalah 15m²/ 3 instruktur maka untuk persentase kesesuaiannya yaitu 100% (sangat sesuai) dengan demikian, telah mencapai standar yang telah ditentukan dan memiliki tingkat kualitas yang sangat baik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam hal fasilitas atau sarana , terdapat empat kategori, yakni pertama, bagian perabot dengan tingkat persentase mencapai 99%, diklasifikasikan sebagai sangat sesuai. Selanjutnya, pada bagian peralatan, persentase kesesuaian mencapai 58,5% dengan kriteria sesuai. Di sisi lain, bagian media pendidikan menunjukkan tingkat kesesuaian 100%, dikategorikan sebagai sangat sesuai. Terakhir, perlengkapan lain mencapai persentase 100%, dengan kriteria sangat sesuai. Sehingga, diperoleh grafik persentase kesesuaian bagian



sarana, yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:
Gambar 1: Grafik Persentase Kesesuaian Kuantitas Sarana Teknik Konstruksi dan Perumahan

Selain data yang telah disajikan sebelumnya, hasil wawancara dengan Ketua Jurusan, dan Kepala Bengkel TKP juga memberikan informasi tambahan. Menurut keterangan yang diperoleh dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa prasarana

yang ada di bengkel Teknik Konstruksi dan Perumahan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Permendikbud. Namun, dalam hal sarana, kondisinya dapat dianggap sesuai standar, meskipun terdapat peralatan yang rusak atau bahkan beberapa peralatan yang belum tersedia di bengkel TKP. Pentingnya peralatan praktik dalam mendukung proses pembelajaran sangat diakui, dan keberadaan peralatan yang baik berperan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat kesesuaian seluruh peralatan di berbagai area kerja bengkel Teknik Konstruksi dan Perumahan dengan Standar Nasional mencapai sekitar 58,5%. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian tersebut berada pada kriteria sesuai atau setengah dari standar kesesuaian yang diharapkan. Situasi ini dapat menimbulkan kendala dalam mencapai efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik. Meskipun aspek prasarana, perabot, media pendidikan, dan perlengkapan lainnya sudah memenuhi standar, peralatan tetap menjadi faktor kunci dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan praktikum pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keberadaan prasarana dan sarana yang lengkap di bengkel praktik dapat memberikan dukungan yang signifikan untuk kegiatan pembelajaran praktik bagi siswa. Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas di bengkel membuat siswa lebih mudah menjalankan kegiatan praktik, sementara bagi guru, hal tersebut membantu dalam penyampaian materi praktikum dengan lebih efektif. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023) Diperlukan peningkatan dalam hal sarana praktik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di bengkel praktik keahlian Teknik Konstruksi Perumahan di SMK N 1 Bukittinggi, evaluasi dilakukan dengan merujuk pada Standar Permendikbud No. 34 Tahun 2018 secara keseluruhan mencapai 85% dengan kriteria tingkat kesesuaian yaitu sangat sesuai. Namun dalam aspek kesesuaian ruang batu dan beton tingkat kesesuaiannya hanya 75%, demikian juga untuk tingkat kesesuaian peralatan hanya 17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Riyanta, W. (2011). Manajemen Peralatan dan Bahan Praktik Bengkel Batu pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta Menuju Sekolah Bertaraf Internasional Tahun Ajaran 2010/2011. 1–110.
- Hirdiawan, D. (2008). *Kelayakan Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Kualifikasi*. 73–80.
- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). Analisis Kesesuaian Sarana dan Prasarana Praktikum Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Bukittinggi. *Journal of Engineering Research*.
- Rustanti, L., Murtinugraha, E. R., & Saleh, R. (2021). *Kesesuaian Antara Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan UNJ dengan Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan*. 3(1), 1–7.